

## Christian Conduct *Tingkah Laku Orang Kristen*

Philippians 4:1-4

November 23, 2008

We now have come to the final chapter of what is a short letter and yet a very long letter in terms of the truth it conveys. We're looking at verses 1- 9 and entitling that particular unit "Spiritual Stability," taking that phrase in verse 1, "Stand firm in the Lord" as the theme of this passage.

*Kita sekarang telah tiba ke bab terakhir dari surat Filipi yang pendek ini, namun mengenai kebenaran surat ini cukup panjang. Sekarang kita ingin melihat ayat-ayat 1-9 dan menamakan bagian ini "keteguhan rohani", yang diambil dari ayat 1 dimana temanya adalah "berdirilah teguh dalam Tuhan."*

**Phil 4:1-4**, "Therefore, my beloved and longed-for brethren, my joy and crown, so stand fast in the Lord, beloved. 2 I implore Euodia and I implore Syntyche to be of the same mind in the Lord. 3 And I urge you also, true companion, help these women who labored with me in the gospel, with Clement also, and the rest of my fellow workers, whose names are in the Book of Life. 4 Rejoice in the Lord always. Again I will say, rejoice!"

*Filipi 4:1-4, "Karena itu, saudara-saudara yang kukasihi dan yang kurindukan, sukacitaku dan mahkotaku, berdirilah juga dengan teguh dalam Tuhan, hai saudara-saudaraku yang kekasih! 2 Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir dalam Tuhan. 3 Bahkan, kuminta kepadamu juga, temanku yang setia: tolonglah mereka. Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil, bersama-sama dengan Klemens dan kawan-kawanku sekerja yang lain, yang nama-namanya tercantum dalam kitab kehidupan. 4 Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!"*

Scripture teaches us to admire someone who stands firm or stands up for what he or she believes. Those are the people who are very stable against pressure, who are courageous and bold. We need to copy those who can't be bribed, can't be intimidated and can't be defeated. That is called integrity.

*Firman Allah mengajarkan kita untuk mengagumi seseorang yang berdiri teguh dan membela kepercayaannya. Mereka adalah orang-orang yang tidak goyang karena tekanan, yang berani dan menetap. Kita perlu mengikuti mereka yang tidak dapat disogok, yang tidak bisa diintimidasi dan tidak bisa dikalahkan. Inilah namanya integritas.*

The term "Christian" means that we follow Christ and Christ was the most uncompromising courageous person who ever lived. He would not deviate from the truth. He could not be bought. He is the model of integrity.

*Istilah 'Kristen' itu berarti bahwa kita adalah pengikut Kristus dan Kristus adalah orang yang paling berani dan tidak pernah kompromi, Dia tidak pernah menyimpang dari kebenaran. Dia tidak bisa dibeli. Dia adalah teladan integritas sejati.*

And those of us who call themselves Christians should know something of that kind of stability, that kind of consistency and steadfastness. Repeatedly throughout the New Testament Christians are called to stand firm in a number of different ways.

*Dan mereka yang memanggil dirinya Kristen perlu belajar sifat menetap seperti itu, yang konsisten dan teguh. Berkali-kali sepanjang Perjanjian Baru orang-orang Kristen dipanggil untuk berdiri teguh dengan berbagai cara.*

We are called not to doubt or be unstable or be like the waves of the sea tossed to and fro. We are called to be firm, to stand strong. A number of times it says to be of good courage, to be fixed like men, to not be unstable. We are told to be bold, to be uncompromising in living for Jesus Christ.

*Kita dipanggil supaya jangan bimbang atau jangan membual sebagai air atau jangan diombang-ambingkan gelombang. Kita dipanggil untuk menetap dan berdiri teguh. Dan ada kalanya firman mengatakan untuk menguatkan dan meneguhkan hati, supaya janganlah takut dan jangan gemetar dan jangan gampang jatuh. Kita dipanggil untuk hidup teguh bagi Yesus Kristus.*

Colossians 2:5 sums it up well, "Even though I am absent in body, nevertheless I am with you in spirit." And what is my desire? "Rejoicing to see your good discipline and the stability of your faith in Christ."

*Kolose 2:5 mengatakannya dengan baik, "Sebab meskipun aku sendiri tidak ada di antara kamu, tetapi dalam roh aku bersama-sama dengan kamu dan aku melihat dengan sukacita tertib hidupmu dan keteguhan imanmu dalam Kristus."*

None of like the way we stumble and bumble in our spiritual experience, and yet that is in fact what happens to all of us. We all would like to be firm and strong. None of us want to be victimized by difficulty, to be defeated by temptation of the flesh and the devil, to be tripped up so we fall into sin.

*Kita semua tidak suka caranya dalam pengalaman rohani kita kadang jatuh, namun itulah sering terjadi terhadap kita semua dan tidak ada yang terkecuali. Kita semua ingin berdiri teguh dan kuat. Tidak ada seorangpun yang ingin menjadi korban kesusahan, yang ingin dikalahkan godaan daging dan iblis sehingga kita kejeblus dalam dosa.*

We all are like the Apostle Paul who saw the sin in his life but hated it and said "For what I will to do, that I do not practice; but what I hate, that I do." We also must recognize that it won't be easy because we are in a battle. We are soldiers who have been called to war. That's why this term in verse 1, "Stand firm in the Lord," is a military term because we are on spiritual military duty in conflict with the enemy.

*Kita semua seperti rasul Paulus yang melihat dosa di kehidupannya sendiri dan membencinya dan mengatakan di Roma 7:15, "Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat." Kita juga harus menyadari bahwa semua ini tidak mudah karena kita berada di dalam peperangan. Kita semua prajurit di dalam pertempuran. Karena itu di dalam ayat 1, "berdiri teguh dalam Tuhan," adalah istilah tentara karena kita berada di dalam peperangan rohani dengan musuh kita.*

How can I reach that kind of stability?" If you look at Christians around you, you can see that some are more stable than others. Some appear very stable, some appear very unstable. And then all in between there are all kinds of different degrees of stability.

*Bagaimana saya bisa mendapatkan keteguhan seperti itu? Jika kita memandang orang-orang Kristen disekitar kita ada yang lebih stabil dan ada yang engga. Ada yang kelihatan teguh dan ada yang kelihatan goncang. Dan diantara mereka ada banyak orang yang memiliki tahap ketetapan yang berbeda-beda.*

God wants to teach you can develop spiritual stability through certain principles. You may be a new Christian and there's a certain amount of instability in that because you haven't had an opportunity to grow strong. But the process is clearly outlined in the Word of God.

*Allah ingin mengajarkan Anda bahwa keteguhan rohani dapat di perembangkan prinsip-prinsip tertentu. Anda mungkin orang Kristen baru dan memang Anda mengalami keadaan-keadaan yang bergoncang karena Anda belum ada waktu untuk bertumbuh menjadi kuat. Namun proses ini telah diterangkan dengan jelas di dalam Firman Allah.*

In verse 1 where Paul introduced the basic principle of standing firm, he used the little word "so." That means thus, or in this way stand firm in the Lord, and then he outlines how to do it. And starting in verse 2 he gives us the things that produce spiritual stability.

*Di dalam ayat 1 dimana Paulus pertamakalinya membahas prinsip berdiri teguh, dia memakai perkataan "juga", dan setelah itu dia menjelaskan caranya kita dapat berdiri teguh di dalam Tuhan. Dan mulai di ayat 2 dia memberikan kita hal-hal yang akan menghasilkan keteguhan rohani.*

**Principle number one, stand firm by maintaining or cultivating harmony or peace in the fellowship of love.** This pursuit of spiritual stability is somewhat dependent on the associations that we have. The fellowship of believers, the close intimate loving harmony of the body of Christ is a tremendous factor in my own stability.

***Prinsip pertama, berdirilah teguh oleh perkembangan kerukunan dan damai dalam persekutuan kasih.** Cara mengejar keteguhan rohani ini memang bergantung kepada hubungan-hubungan kita dengan orang-orang lain. Bersekutu dengan sesama orang Kristen bermanfaat sekali dalam pertumbuhan keteguhan rohani Anda sendiri.*

As a Christian, that's what the church is all about. It's about people holding up other people, it's all about caring and it's about mutual love and peace. It's about having our lives intertwined so that we can support one another, lean on one another, hold one another up and build them up. This kind of involvement is a real fellowship.

*Sebagai orang Kristen, inilah artinya gereja bagi kita. Ini mengenai orang-orang yang mendukung satu sama lain, ini mengenai memedulikan orang, dan saling mengasihi dan damai. Ini mengenai kehidupan kita di dalam jemaat yang berhubungan erat supaya kita dapat saling mendukung dan saling membangun dan saling menguatkan. Inilah maksudnya persekutuan sejati.*

And that is precisely what Paul says in verses 2 and 3 as he moves into his subject in some detail. He writes, "I urge you Euodia and I urge Syntyche to live in harmony in the Lord. I ask you also to help these women who have shared my struggle in the cause of the gospel together with Clement also and the rest of my fellow workers whose names are in the book of life."

*Dan inilah percis yang dikatakan Paulus di ayat 2 dan 3 ketika dia membicarakan hal ini secara terperinci. Dia menulis, "2 Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir dalam Tuhan. 3 Bahkan, kuminta kepadamu juga, temanku yang setia: tolonglah mereka. Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil, bersama-sama dengan Klemens dan kawan-kawanku sekerja yang lain, yang nama-namanya tercantum dalam kitab kehidupan."*

You see, when there is a conflict in church at any level, it will generate instability throughout the whole church. The people will fall victim to that instability. On the other hand, where there is unity and oneness and peace and harmony, as a whole the people enjoy the stability that that provides for all of them.

*Apakah Anda mengerti bahwa dimana pun ada perselisihan di dalam gereja, akibatnya adalah seluruh jemaat terpengaruh. Orang-orang mungkin goyang dalam keteguhan rohani mereka. Disisi lain, dimana terdapat kesatuan dan keterbukaan bersama kerukunan dan damai, itu juga akan mempengaruhi jemaat seluruhnya dengan baik.*

Paul knows that and he knows that two women are having a conflict in the church. This can threaten the spiritual stability of believers throughout that congregation because this attitude will invite all kinds of sins, criticism, negative attitudes, bitterness, revenge and pride.

*Paulus menyadari hal itu dan dia tahu ada perpecahan di dalam gereja antara dua wanita. Dan keadaan ini dapat mengancam keteguhan rohani orang-orang yang percaya di dalam jemaat karena sikap seperti itu dapat menyebabkan berbagai macam dosa, seperti mengkritik, sikap negative, kepahitan, keinginan balas dendam dan kesombongan.*

When you have made loving commitments to others in the body of Christ, and when you know that the people of the church care about you and are praying for you and you are working together with them and you know that love is at work and you're held accountable but you're also helped and encouraged and nurtured, that provides stability.

*Ketika Anda telah berkomitmen mengasihi orang lain di dalam tubuh Kristus, dan ketika Anda tahu bahwa orang-orang di gereja itu benar-benar peduli dan mendoakan Anda dan Anda tahu bahwa kasih itu bekerja dan Anda bertanggung jawab namun Anda ditolong dan diberi semangat dan didukung, itulah yang menyebabkan adanya kematapan.*

There are a lot of people in churches you know that don't have that and they flounder and they drift and they fall because the environment they're in is not supportive. We are to support the weak. We are to lift up the fallen, to encourage the broken, we are to demonstrate love at work which stabilizes the church.

*Ada banyak orang di gereja-gereja lain yang Anda kenal yang tidak memiliki keadaan seperti itu dan mereka memiliki berbagai masalah dan mereka jatuh karena suasananya disana tidak mendukung. Kita diwajibkan untuk mendukung yang lemah, untuk memberi semangat kepada mereka yang patah hati, kita harus memperlihatkan kasih yang bekerja dan itu akan memberi gereja itu suasana yang membangun dan stabil.*

Spiritual stability is related to the attitudes that you have. It's not related to your circumstances. It's directly related to how you think, how you react to what's going on in your environment. And if you learn to react properly, you will have spiritual stability. And if you don't, you will not.

*Keteguhan iman itu bergantung kepada sifat yang kita miliki, dan itu bukan bergantung kepada keadaan disekitar Anda. Ini berhubungan dengan cara memikir kita, caranya kita menghadapi*

*apa yang terjadi di dalam lingkungan kita. Dan jika kita belajar untuk berreaksi sesuai dengan firman Tuhan kita akan mendapatkan kerohanian yang stabil. Jika tidak pasti kerohanian juga akan goncang.*

And so Paul is teaching us here how to think. He says in Phil 4: 8, "Let your mind dwell on these things." Romans 12:2, "And do not be conformed to this world, but be transformed by the renewing of your mind, that you may prove what is that good and acceptable and perfect will of God." It is not how you think about your problem; it is how you think about God that controls your spiritual stability.

*Jadi Paulus mengajarkan kita caranya kita harus berpikir. Dia mengatakan di Filipi 4:8, "pikirkanlah semuanya itu." Roma 12:2 mengatakan, "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna." Kita mendapatkan keteguhan rohani bukan karena caranya kita memikirkan masalah itu, tetapi karena kita berharap kepada Tuhan yang berkuasa.*

So Paul says, "I want to plead with these two women, Euodia and Syntyche, to please live in harmony in the Lord." With all of those threats to the purposes of God that were perverting the doctrine of salvation in past chapters, why would he all of a sudden surface after depths like that and say get those two women together? Because he understood how discord is equally a threat to the life of the church. It will rob a church of its power and it will destroy its testimony.

*Jadi Paulus mengatakan, "Euodia kunasihati dan Sintikhe kunasihati, supaya sehati sepikir dalam Tuhan." Setelah semua ancaman terhadap tujuan-tujuan Allah yang ingin merubahkan ajaran-ajaran keselamatan di bab-bab yang lalu, mengapa dia tiba-tiba setelah membicarakan hal-hal yang dalam seperti itu, membicarakan hal hubungan diantara dua wanita? Karena dia tahu bahwa perselisihan sama seperti yang ancaman lain bisa merusak kehidupan rohani di gereja. Hal seperti ini bisa saja dapat mencuri kuasa gereja itu dan meniadakan kesaksiannya.*

He is reminding us that the enemies of Christ are trying to find any reason to discredit the church. And in fighting in the church is used frequently by non believers to attack Christians as being hypocritical.

*Dia mengingatkan kita bahwa musuh-musuh Kristus selalu mencari alasan untuk mencemarkan nama gereja. Dan pertengkaran di dalam gereja sering dipakai orang-orang yang belum percaya untuk menyerang orang-orang Kristen sebagai orang-orang munafik.*

This could be devastating to the testimony of the Philippian Church. Everyone was watching them in the pagan culture at that time, and the same thing can happen here in Denver regarding our church today. Discord, disunity, conflict at the church give a negative testimony on the outside community.

*Ini dapat menghancurkan kesaksian baik dari gereja Filipi. Setiap orang dari kultur orang-orang yang tidak percaya pada saat itu sedang memperhatikan mereka, dan hal yang sama bisa terjadi di gereja kita di Denver disini. Perselisihan dan perpecahan di gereja memberikan kesaksian buruk kepada masyarakat luar.*

Paul says in 1:27, "Conduct yourselves in a manner worthy of the gospel of Christ." In other words, live consistent with your message. "So that whether I come and see you or remain absent I will hear that you are standing firm in one spirit with one mind, striving together for the faith of the gospel." He says we have got to stand firm. You've got to be true to what you believe. You've got to live worthy lives.

*Paulus mengatakan di 1:27, "hendaklah hidupmu berpadanan dengan Injil Kristus," dengan kata lain hiduplah sesuai dengan Injil, "supaya, apabila aku datang aku melihat, dan apabila aku tidak datang aku mendengar, bahwa kamu teguh berdiri dalam satu roh, dan sehati sejiwa berjuang untuk iman yang timbul dari Berita Injil." Dia mengatakan berdirilah teguh, hiduplah sesuai dengan apa yang Anda percaya. Hiduplah kehidupan yang layak.*

Now we don't know much about these women. But let me tell you what we can find from this one verse and the background. Number one, it was not a doctrinal issue. If one was teaching truth and one was teaching error, he would have sided with one or the other. It has to do with opinion rather than doctrine.

*Kita tidak tahu banyak tentang wanita-wanita ini. Namun dari satu ayat ini kita bisa tahu tentang apakah perselisihan itu. Ini bukan tentang ajaran yang salah. Jika seandainya yang satu ajarannya benar dan yang lain ada kesalahan, pasti dia akan memihak dengan yang benar. Soalnya disini adalah perbedaan pendapat.*

The second thing we know about it is these two ladies were prominent church members. This had to do with two women who couldn't get along with each other, had picked sides, caused a conflict and lined up people on both sides against each other. They were obviously beloved women who were having an impact.

*Hal kedua yang kita tahu tentang wanita ini adalah bahwa kedua-duanya anggota jemaat penting. Mereka tidak bisa lagi bersahabat, dan telah memisahkan diri dan menyebabkan ada konflik dan orang-orang memilih melawan satu sama lain. Sudah terang wanita ini dikasihi dan mereka berpengaruh.*

**Now just who were they?** Paul says in verse 3 that they were formerly working with him in the struggle of the gospel. It may well be that they were among those women who were by the river in Philippi when Paul arrived there the first time and started the church.

***Siapakah mereka?** Paulus mengatakan di ayat 3 bahwa mereka dulu bekerja sama dengan dia dalam pengabaran Injil. Mungkin saja mereka diantara perempuan-perempuan itu yang pertama kali ada ditepi sungai di Filipi pada saat Paulus tiba disana untuk pertama kalinya dan mungkin mereka membantu membangun jemaat itu.*

We do know that they were creating problems in the church, because they were not striving together in one mind for the faith of the gospel, because they were not maintaining a mutual love for one another and needed to be reminded of the fact they were proud rather than humble, and they were self-serving rather than serving others.

*Yang kita tahu adalah bahwa mereka menyebabkan ada masalah di gereja karena mereka tidak berjuang bersama sehati sepikir untuk iman Injil, dan mereka tidak saling mengasihi dan perlu diperingatkan bahwa mereka sombong dan tidak rendah hati, mereka hanya mementingkan diri dari pada melayani orang lain.*

Paul says to live in harmony in the Lord. If they'll just get right with the Lord, it will solve the problem. Do you understand that? If I'm walking in the Spirit and I'm right with the Lord and you're walking in the Spirit and you're right with the Lord, we're going to get along great, no problem.

*Paulus mengajarkan mereka untuk hidup rukun di dalam Tuhan. Jika mereka benar dengan Tuhan semua masalah akan dapat diselesaikan. Anda mengerti hal ini? Jika saya berjalan di dalam Roh dan saya benar dengan Tuhan dan Anda berjalan di dalam Roh dan Anda benar dengan Tuhan, pasti kita akan berhubungan baik tanpa masalah.*

Now he goes a step further, verse 3, "help these women who labored with me in the gospel." So right in this letter while it's being read to the people for help to get these women together in harmony. This is part of the mutual ministry of the church, the believers.'

*Dan sekarang dia mengambil langkah berikutnya di ayat 3, "Bahkan, kuminta kepadamu juga, temanku yang setia: tolonglah mereka yang telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil." Jadi di dalam surat itu yang sedang dibaca kepada jemaat itu dia minta pertolongan untuk menyatukan mereka kembali dengan baik. Ini sebagian dari gereja saling melayani orang-orang percaya.*

Now notice that term "true companion," means somebody who carries a common load, a partner in this effort, my equal in this operation. He's using this singular term in a collective sense and he refers to the church. Indeed as a church entity, I ask all of you to help those women.

*Nah, sekarang istilah "temanku yang setia" berarti seseorang yang menanggung beban yang sama, sekutu dalam usaha ini, sesamaku dalam pekerjaan ini. Dia memakai istilah ini tapi maksudnya adalah semua orang di gereja, yaitu seluruh jemaat. Dia mengatakan siapapun di gereja tolonglah mereka.*

Paul says to the Philippians, "Stand firm." You've got to help each other. You have to be a conflict resolver, cultivating harmony in the fellowship of love which produces an environment of stability, of mutual support.

*Paulus mengatakan kepada orang-orang di Filipi, "berdirilah teguh." Tolonglah satu sama lain. Anda harus berusaha menjadi pendamai dalam konflik, yang membangun kerukunan dalam*

*persekutuan kasih, dan yang mengakibatkan ada kemauan saling mendukung dan yang menghasilkan suasana ketetapan.*

Paul says, "These women who have shared my struggle in the gospel." That was not an easy enterprise and there was a great price to pay in the lives of people who were faithful to see that church begun.

*Paulus mengatakan, "Karena mereka telah berjuang dengan aku dalam pekabaran Injil." Ini bukan usaha ringan dan harganya mahal dalam kehidupan orang-orang yang setia membangun gereja.*

Sometimes the best people, these faithful people can become agents of the enemy in inducing conflict. The enemy can twist and pervert any one of us who believes he has some good noble cause to become the agent of discord if we're not sensitive spiritually.

*Kadang orang yang paling baikpun, seperti orang-orang yang setia ini, bisa menjadi agen musuh dalam menyebabkan adanya konflik. Sang musuh bisa saja memutarbalikkan tujuan yang kelihatannya mulia menjadi agen perpecahan jika kita tidak peka secara rohani.*

And he says, I just want you to know, it wasn't them alone, together with Clement also. And Clement was another of the leaders in the church at Philippi, we don't know any more about him. And then just so he doesn't leave anybody out he says, "And the rest of my fellow workers whose names are in the Book of Life."

*Dan dia menambahkan, bukan saja mereka bekerja sama dengan saya namun dengan Klemens juga. Klemens adalah pemimpin yang lain di gereja Filipi dan kita tidak diberitahukan apa-apa lagi mengenai dia. Dan supaya tidak ada yang ketinggalan dia mengatakan, "dan kawan-kawanku sekerja yang lain, yang nama-namanya tercantum dalam Kitab Kehidupan."*

So he says these dear women and the rest of all my fellow workers whose names are the Book of Life, they're on the team, they're believers, they're faithful servants and they're workers who we need to love.

*Jadi wanita-wanita ini yang baik dan semua kawan-kawanku sekerja yang nama-namanya tercantum dalam Buku Kehidupan, mereka berada dipihak kita, mereka orang-orang percaya dan mereka pelayan-pelayan yang setia dan mereka pekerja-pekerja yang kita harus mengasih.*

The Book of Life, by the way, is the register where God keeps the names of the redeemed. Daniel 12:1, Malachi 3:16 and 17, then moving into the New Testament you have numerous references to the Book of Life. That's where God wrote down in eternity past the names of all His elect.

*Untuk mereka yang masih belum tahu, Buku Kehidupan itu adalah daftar Allah dari nama-nama orang yang ditebus. Daniel 12:1, Maleakhi 3:16 dan 17, dan di dalam Perjanjian Baru nama Buku Kehidupan itu disebut berkali-kali. Disitulah sejak kekal Allah mendaftarkan semua nama-nama orang pilihan-Nya.*

Let me give you one word to sum it up, "love." We are to be the agents of love to build that stabilizing bond of love in the church. You want to be spiritually stable, then pursue love in all your relationships, pursue peace and harmony and unity.

*Ada satu kata yang dapat menyimpulkan semua ini, "kasih." Kita semua harus menjadi orang-orang yang mengasih supaya ikatan kasih itu ada di gereja. Jika Anda ingin supaya kerohanian anda tetap, coba memberi kasih dalam segala hubungan Anda, carilah kedamaian dan kerukunan dan kesatuan.*

Now here is a second principle of spiritual stability. "Rejoice in the Lord always, again I will say rejoice." Why? Because all of us, even Christians, at times tend to feel that we are victimized by our circumstances. We have our highs and our lows and we fluctuate and vacillate dependent on how stuff is going on the outside, right?

*Nah sekarang kita diberikan prinsip nomor dua untuk ketetapan iman. Ayat 4 mengatakan, "Bersukacitalah senantiasa dalam Tuhan! Sekali lagi kukatakan: Bersukacitalah!" Mengapa? Karena semua orang, termasuk orang Kristen, ada kalanya merasa kita itu korban keadaan. Kita merasa "high" dan kadang kita merasa "low" dan ini berubah berdasarkan keadaan luar yang kita alami, benar?*

If I'm successful in my job, if my relationships are what they ought to be, if there's calm in my life, if everything is going the way I'd like it to go, then I have joy. But if stuff starts to disintegrate, then I lose it. You see, that's the opposite of Paul's advice.

*Jika kita dihargai di pekerjaan kita, jika hubungan kita dengan orang lain seperti seharusnya, jika tidak ada banyak masalah di dalam hidup kita dan ketika semua berjalan lancar, pada saat itu baru kita bersuka cita. Namun jika keadaan kacau balau, wah saya merasa down sekali. Nah, inilah sebaliknya dari nasehat Paulus.*

Here is a command, rejoice in the Lord. I know I can't rejoice in my circumstances all the time. I don't always like the way things are going in this world. If I'm going to rejoice in something, it isn't going to be me but the Lord.

*Disini kita diberi suatu perintah, yaitu bersukacitalah dalam Tuhan. Saya tahu saya tidak selalu bersukacita dalam keadaan saya. Saya tidak selalu suka keadaan dunia ini. Jadi untuk bersukacita, itu bukanlah terdapat dalam diri saya melainkan dalam Tuhan saja.*

If I believe in Him and my faith is strong and I know who He is, it doesn't matter what my circumstances are. Spiritual stability is directly tied to how you think about God. You show me a person who is stable in the midst of any situation and I'll show you a person who is perfectly tuned in to an understanding of God that surpasses any circumstances.

*Jika saya percaya Dia dan iman saya kuat dan saya tahu siapakah Dia, keadaan saya tidak akan mempengaruhi saya. Ketetapan iman bergantung langsung kepada pandangan kita terhadap Allah. Lihatlah seseorang yang berdiri teguh dalam keadaan apapun dan itulah contoh seseorang yang bersandar kepada Tuhan lebih dari pada keadaannya.*

Why do you think God gave the Psalms into Hebrew poetic form to the people of Israel? So they could be easily memorized. And why were they set to music? So they could be easily remembered to deepen their theology. And when they knew who God was, everything else seemed rather insignificant.

*Tahukah Anda mengapa Allah memberi Mazmur dalam bahasa Ibrani secara puitis kepada bangsa Israel? Supaya gampang diingati. Dan mengapa mereka dapat menyanyikannya? Supaya mereka dapat mengingat itu lebih baik supaya telogi mereka lebih mendalam. Ketika mereka mengerti siapakah Allah, semua hal lain dianggap sepele.*

You know, the early church even rejoiced when they suffered, Acts 5:41, to have been counted worthy to have suffered. Rejoice in the Lord always because our knowledge of Him that causes us to rejoice. It says in Romans 14:17 that the kingdom is made up of righteousness, peace and joy in the Holy Spirit.

*Tahukah Anda bahwa gereja mula-mula malah bersukacita pada waktu mereka menderita, KPR 5:41, "Rasul-rasul itu meninggalkan sidang Mahkamah Agama dengan gembira, karena mereka telah dianggap layak menderita penghinaan oleh karena nama Yesus." Kita dapat bersukacita dalam Tuhan selalu karena pengenalan kita akan Dia. Roma 14:17 mengatakan bahwa kerajaan Allah terdiri dari kebenaran, damai sejahtera dan sukacita dalam Roh Kudus.*

You can't steal my joy when I know that God is in charge of everything. He is in charge of every circumstance. The greatest truth I know about God as a Christian is His sovereignty. Nothing happens out of His control, He controls it all for my good and His glory.

*Sukacita kita tidak dapat dicuri jika kita tahu bahwa Allah berkuasa diatas segala-galanya. Dia berkuasa diatas setiap keadaan. Kebenaran terbesar tentang Allah bagi saya sebagai orang Kristen adalah bahwa Dia berdaulat. Tidak ada sesuatupun yang terjadi diluar penguasaan-Nya, dan Dia menguasai segala sesuatu untuk kebaikan kita dan kemuliaan Dia.*

When you read Psalm 139, we see how God knows your sitting down, your rising up, He knows the words you speak before you speak them, He knows the way you're going to walk and He holds every part of your life in absolute and total control. What a tremendous truth it is.

*Kita baca di Mazmur 139:2-4, "Engkau mengetahui, kalau aku duduk atau berdiri, Engkau mengerti pikiranku dari jauh. 3 Engkau memeriksa aku, kalau aku berjalan dan berbaring, segala jalanku Kaumaklumi. 4 Sebab sebelum lidahku mengeluarkan perkataan, sesungguhnya, semuanya telah Kauketahui, ya TUHAN." Ini kebenaran yang luar biasa.*

And when you realize that God loves you and that God has an infinite understanding of every aspect of life, your life takes on a whole different meaning. Its one thing to read about it, it's something else to believe it with every fiber of your being and that's what gives you this unspeakable joy.

*Dan ketika kita menyadari betapa besar kasih Allah kepada kita dan betapa besar pengetahuannya terhadap setiap aspek kehidupan, maka pengertian kehidupan kita itu berubah. Kalau kita hanya baca tentang ini, itu lain daripada memercayai itu dengan segenap hati dan itulah yang memberikan kita sukacita yang tidak terucapkan.*

Think about it this way. Do you know that any time I want to, I can talk to God and He listens? I don't even get that in my own house. But I get that from the God of the universe. The God of the universe listens to everything I have to say, even if it's a long conversation.

*Pikirkanlah dengan cara ini. Tahukah Anda bahwa setiap saat saya mau, saya dapat bicara kepada Allah dan Dia mendengar? Didalam rumah sendiri itu masih sukar, namun Allah alam semesta memberikan hal itu kepada saya. Allah semesta alam mendengarkan keseluruhan yang saya ingin bicarakan, dan tidak masalah itu panjang sekali.*

Why would I waver in my faith? God is in control. Why would I doubt? How can I doubt a God who is so clearly revealed in Scripture? Spiritual stability is the product of a person whose life is filled with the love of Christ by the Spirit within him and spiritual stability belongs to the person whose understanding of God has been translated into a real faith. Let's pray.

*Iman saya akan menetap karena Allah berkuasa. Saya tidak akan bimbang, Bagaimana saya dapat meragukan Allah yang telah dinyatakan begitu jelas di dalam Firman-Nya? Keteguhan iman adalah buah kehidupan seseorang yang diisi kasih Kristus oleh Roh Kudus di dalam hatinya dan ketetapan iman dimiliki seseorang yang pengertiannya tentang Allah telah menghasilkan iman sejati. Marilah kita berdoa.*